

## Penting Tidak Berkonflik Vs Politik Kepentingan



Photo: Ilham Tanjung

**NUSANTARAEXPRESS** - Beberapa waktu lalu terdengar kabar bahwa Deklarasi Syamsuar-Edy yang direncanakan di Purna MTQ berpindah menjadi di Lapangan Bukit Senapelan dikarenakan terkendala dengan permasalahan perizinan dari Dinas Pariwisata Riau.

Hal yang menjadi alasan Dinas Pariwisata Riau adalah terkait dengan SOP di wilayah fasilitas pemerintahan tidak boleh mengandung kegiatan politik.

Namun pilihan bijak diambil oleh pihak penyelenggara dengan mengalihkan penyelenggaraan Deklarasi ke Lapangan Bukit Barisan.

Berikut kutipan dari Saudaraku Tengku Zulmizan yang dimuat di salah satu media online lokal Riau

"Karena kita tidak ingin berpolemik lebih lama lagi, maka deklarasi yang semula akan dilakukan di lapangan MTQ, akan kita lakukan di lapangan Bukit, Senapelan".

Padahal sebagian pengamat menyebutkan bahwa peristiwa politik dalam kerangka Pemilihan Gubernur belum terjadi pada saat belum sah terdaftarnya calon Gubernur di Komisi Pemilihan Umum Provinsi.

Padahal melalui kekuatan anggota parlemen daerah DPRD Provinsi Riau, Partai Pengusung bisa mempertanyakan SOP penggunaan fasilitas negara dan kaitannya dengan peristiwa yang belum bisa dikaitkan dengan Politik Pemilihan Gubernur.

Namun Polemik disudahi, dan konflik ditiadakan karna banyak prioritas lain yang perlu dikerjakan dibanding dengan hanya membangun konflik yang sama sekali tidak produktif di mata masyarakat.

Disisi lain, Ada peristiwa luar biasa juga yang terjadi di Kota Pekanbaru belum sampai 24 (dua puluh empat jam) tulisan ini di buat.

Yakni ramai Aparatur Sipil Negara (ASN) yang lari dari disiplin jam kerja hanya untuk menyambut kedatangan Walikota Pekanbaru yang kebetulan juga di Dapuk oleh Partai Demokrat sebagai Calon Gubernur.

Berita diturunkan oleh Detik.com pada pukul 16.03. Dengan demikian peristiwa berbondong-bondongnya ASN menunggu kehadiran Firdaus terjadi sebelum waktu itu. Pada [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) disebutkan bahwa kehadiran ASN sudah ada pada pukul 10.00.

Padahal jam pulang kerja ASN berada pada pukul 16.00. Terjadi pelanggaran kedisiplinan beramai-ramai hanya untuk menyambut

kedatangan Walikotanya. Patutkah atau tidak patutkah? Silahkan Nilai sendiri.

Peristiwa penyambutan Firdaus oleh ASN Pekanbaru disambung dengan acara Syukuran yang menurut pengakuan Firdaus merupakan aktivitas spontan. Namun bisakah atau tidak bisakah sambutan ASN yang kemudian menjadi sillaturrahim yang kemudian menjadi acara syukuran yang kemudian menjadi ajang peneriakan yel-yel pemenangan Firdaus berlangsung secara spontan?.

Terjadi dua kepentingan yang terjadi pada peristiwa hadirnya ASN Pekanbaru pada penyambutan Firdaus di Rumah Dinasnya. Kepentingan pertama adalah kepentingan ASN terhadap kepala Daerahnya. Sah-sah saja apabila ASN bertandang ke Rumah Dinas Walikotanya. Selama tidak mengganggu disiplin kerja. Kepentingan kedua adalah Firdaus didatangi dengan kapasitas sebagai seseorang yang di Rekomendasikan Partai untuk menjadi Kepala Daerah Tingkat Provinsi.

Berlangsung konflik kepentingan disini. Firdaus dan ASN Pekanbaru sama-sama tidak bisa menempatkan posisinya. Firdaus memposisikan dirinya sebagai Walikota sekaligus Calon Kepala Daerah dan ASN tidak bisa memposisikan dirinya sebagai pegawai negara yang terikat dengan kedisiplinan kerja dan kedisiplinan untuk tidak berpolitik praktis.

Konflik kepentingan ini sebenarnya bisa ditiadakan apabila prosesi syukuran tidak diselenggarakan di Rumah Dinas, tidak diselenggarakan pada jam kerja kantor, tidak diselenggarakan, dengan menggunakan dress code ASN.

Disatu sisi kita melihat calon pemimpin yang memilih untuk tidak memunculkan konflik. Disisi lain ada calon pemimpin yang terjebak dalam konflik kepentingan.

Silahkan saudaraku bijak mencermati.

Penulis : **Ilham Tanjung / Bengkalis**